

ANALYSIS PHYSICAL CONDITION OF GOALKEEPER in SSB RHEZA MAHASISWA, SSB SAKTI FC, SSB SFC, SSB REEDO, SSB SURYANAGA

Ardi Setioko

Mahasiswa S-1 Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : ardisetioko@mhs.unesa.ac.id

Mochamad Purnomo, S.Pd., M.Kes

Dosen S-1 Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

The goalkeeper is the only player in the field to be allowed to hold the ball, but only within his own penalty area. Most of the time in the game, the goalkeeper can keep his goalkeeper safe and guard the defenders. Goalkeeper is the most important element in the team's defense system This player must master all kinds of other players skills needed to keep his goal.

The purpose of this research is to know the level of physical condition of goalkeeper 5 SSB in Surabaya, covering muscle limb power, agility, arm muscle strength, eye and hand coordination, balance. The subject of this research is 1 goalkeeper in each SSB.

This research method is quantitative research with descriptive approach method. The data collected by the test is the physical condition of explosive power of leg muscle, agility, arm muscle strength, eye and hand coordination, and balance.

The result of research that has been obtained is the majority of limb muscle explosion as much as 80% enter in good category, majority right agility as much as 80% enter in category medium, majority majority agility as many as 60% enter in category medium, arm muscle strength majority as much 80% category is very lacking, eye and hand eye coordination majority as much as 80% enter in good category, and balance which have 100% percentage included in medium category. So the conclusion in this research is the physical condition of goalkeeper 5 SSB in Surabaya majority enter into good category.

Key words: analysis, physical condition, goalkeeper

ABSTRAK

Penjaga gawang adalah satu-satunya pemain dilapangan yang diperbolehkan memegang bola, tetapi hanya didalam daerah pinaltinya sendiri. Dikebanyakan waktu dalam pertandingan, penjaga gawang dapat menjaga gawangnya aman dengan waspada dan mengarahkan para pemain bertahan. Penjaga gawang merupakan unsur terpenting dalam system pertahanan tim pemain ini harus menguasai semua jenis ketrampilan pemain lain yang diperlukan untuk menjaga gawangnya

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kondisi fisik penjaga gawang 5 SSB di Surabaya, meliputi daya ledak otot tungkai, kelincahan, kekuatan otot lengan, koordinasi mata dan tangan, keseimbangan. Subyek penelitian ini adalah 1 penjaga gawang di tiap SSB.

Hasil penelitian yang sudah diperoleh adalah daya ledak otot tungkai mayoritas sebanyak 80% masuk dalam kategori baik, kelincahan kanan mayoritas sebanyak 80% masuk dalam kategori sedang, kelincahan kiri mayoritas sebanyak 60% masuk dalam kategori sedang, kekuatan otot lengan mayoritas sebanyak 80% masuk dalam kategori sangat kurang, koordinasi mata dan tangan mayoritas sebanyak 80% masuk dalam kategori baik, serta keseimbangan yang mempunyai prosentase 100% masuk dalam kategori sedang . Jadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah kondisi fisik penjaga gawang 5 SSB di Surabaya mayoritas masuk dalam kategori baik.

Kata Kunci : analisis, kondisi fisik, penjaga gawang

PENDAHULUAN

Sepak bola sendiri dimainkan oleh 11 pemain salah satunya adalah penjaga gawang. Penjaga gawang merupakan unsur terpenting dalam system pertahanan tim, pemain ini harus menguasai semua jenis ketrampilan pemain lapangan serta ketrampilan lain yang diperlukan untuk menjaga gawangnya. Menurut Robert Koger (2007:71) penjaga gawang adalah panglima pertahanan, dan dia harus mampu mengarahkan para pemain belakang dan pemain – pemain lainnya untuk membentuk tim yang kuat dan sigap. Penjaga gawang sendiri memerlukan kondisi fisik yang prima seperti pemain lain, menurut Timo S (2012) kondisi fisik penjaga gawang dibagi menjadi 5 aspek, yaitu kelincihan dan reaksi, koordinasi dan keseimbangan, kelenturan, kebugaran dan kekuatan.

Penelitian ini dilakukan di 5 SSB di Surabaya yaitu SSB Rheza Mahasiswa, SSB Sakti FC, SSB SFC, SSB Reedo, SSB Suryanaga. Penelitian ini dilakukan di lapangan randengan sari pada hari sabtu 12 mei 2018 dilakukan pada pukul 15.00 WIB-selesai.

Kondisi fisik bagi penjaga gawang sangat lah penting dikarenakan penjaga gawang sendiri memerlukan fisik dan mental yang kuat dikarenakan penjaga gawang menjadi palang pintu terakhir dalam tim, yang menentukan menang kalahnya sebuah tim.

Tujuan latihan kondisi fisik adalah untuk meningkatkan kualitas fungsional peralatan tubuh sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan untuk mencapai prestasi yang optimal dalam suatu cabang olahraga tertentu. Kondisi fisik adalah kemampuan untuk menghadapi tuntutan fisik suatu olahraga untuk tampil secara optimal (Martens, 2004). Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sepakbola sangat dipengaruhi kondisi fisik.

Berdasarkan uraian diatas saya sebagai peneliti ingin mengetahui seberapa besar kondisi fisik yang dimiliki penjaga gawang 5 SSB di Surabaya yaitu SSB Rheza Mahasiswa, SSB Sakti FC, SSB SFC, SSB Reedo, SSB Suryanaga yang meliputi, kekuatan otot tungkai menggunakan *Vertical Jump*, kelincihan menggunakan *Arrowhead Agility*, kekuatan otot lengan menggunakan *Push Up*, kooordinasi mata dan tangan menggunakan *Ball*

Wall Pass, dan keseimbangan menggunakan *Stork Stsnd*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif itu sendiri adalah penelitian yang dituntut untuk menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006). Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan ntuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Sedangkan kuantitatif sendiri adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Definisi Operasional

Definisi oprasional dalam penelitian ini guna untuk mengetahui definisi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis

Analisa adalah penyelidikan terhadap peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab duduk perkaranya, dsb). Kamus besar bahasa Indonesia (edisi keempat, 2008:58)

1. Kondisi Fisik

Kondisi fisik adlaah kemampuan untuk menghadapi tuntutan fisik suatu olahraga untuk tampil secara optimal (Martens, 2012). Kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan , baik peningkatannya maupun pemeliharannya. Kondisi fisik sangat diperlukan dalam setiap usaha peningkatan prestasi suatu atlet, bahkan dapat dikatakan landasan titik tolak suatu awalan olahraga prestasi

2. Penjaga Gawang

Penjaga gawang dalah satu-satunya pemain dilapangan yang diperbolehkan memegang bola, tetapi hanya didalam daerah pinaltinya. Dikebanyakan waktu pertandingan, penjaga gawang dapat menjaga gawangnya aman dengan

waspada dan mengarahkan para pemain bertahan. Ketika tim lawan menyerang, dia harus berdiri memandag bola dengan merentangkan kaki dan menekuk lututnya, ini memudahkan bergerak cepat untuk berlari menjemput bola dan menendang atau menangkapnya, atau menjatuhkan diri ke satu sisi untuk melakukan penyelamatan (Gifford C, 2007).

Penjaga gawang merupakan unsur terpenting dalam system pertahanan tim, pemain ini harus menguasai semua jenis ketrampilan pemain lain yang diperlukan untuk menjaga gawangnya. Penjaga gawang adalah panglima pertahanan, dan dia harus mampu mengarahkan para pemain belakang dan pemain - pemain lainnya untuk membentuk tim yang kuat dan sigap (Koger R, 2007).

Menurut FIFA, *Goalkeeping* (2012)

"Goalkeeping (technique, tactics and theory) is the goalkeeper's practical activity on the pitch. Defensive tasks can be distinguished in his play, as well as offensive ones.

A goalkeeper's play is determined by his technical qualities, linked to his tactical behaviour (individual and group) and theoretical knowledge". Menjaga gawang (teknik, taktik, dan teori) adalah aktivitas praktek kiper dilapangan. Permainannya biasa dibedakan dengan tugas bertahannya, sama baiknya dengan menyerang. Permainan seorang kiper menentukan kualitas teknik, berhubungan dengan taktiknya (individu dna tim) dan pengetahuan teori.

Menurut Danny Mielke (2007:105) penjaga gawang harus selalu bergerak untuk menenpati posisi yang menguntungkan sesuai dengan kemungkinan arah tembakan. Penjaga gawnag harus mengenali seberapa jauh dan biasa bergerak dari garis gawang untuk mengurangi sudut tembakan lawan tanpa membahayakan penyelamatan bola yang mungkin melayang tinggi diatas penjaga gawang.

Menurut Vallire D. Hooper, MSN, RN, CPAN (2003)

"Keeper is the last person that stand beetwen the ball and the goal. He or she has to react to the situation or play as it develops and quickly, but calmly intervene to prevent theh score". Kipper adalah orang terakhir yang berdiri diantara bola dan sasaran (gawang). Kipper harus

bereaksi pada situasi bermain yang berkembang cepat, tetapi tetap melakukan intervensi dengan tenang untuk mencegah skor.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur tingkat kondisi fisik penjaga gawang 5 SSB di Surabaya, yaitu;

1. Daya Ledak Otot Tungkai menggunakan *Vertical Jump*
2. Kelincahan menggunakan *Arrowhead Agility*
3. Kekuatan otot lengan menggunakan *Push Up*
4. Koordinasi mata dan tangan menggunakan *Ball Wall Pass*
5. Kesimbangan menggunakan *Stork Stand*

Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan mengumpulkan berupa angka dan selanjutnya data akan diolah untuk menarik kesimpulan dan menjawab perumusan masalah. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Rata-rata hitung (*Mean*)

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: Rata-rata

$\sum x$: Jumlah nilai

N : Jumlah Individu

2. Standart Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

SD : Standart Deviasi

$\bar{X}$: Rataan Sampel

n : Banyak Sampel

3. Prosentase

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Jumlah Frekwensi

n : Jumlah Sampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan dikorelasikan dengan rumusan masalah yang sebagai mana telah di jelaskan di BAB 1, maka dapat di uraikan dalam hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian di sini merupakan pengukuran kondisi fisik penjaga gawang yang berjumlah 5 pemain diambil dari setiap SSB yang akan dijadikan sample, dengan item tes berupa tes daya ledak otot tungkai, kelincahan, kekuatan otot lengan, koordinasi mata dan tangan, dan keseimbangan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penghitungan yang dilakukan cara manual ataupun dengan microsoft excel 2010, maka akan dijabarkan dengan penjelasan dibagian pembahasan

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan, maka akan dibuat pembahasan mengenai hasil-hasil dari analisa penelitian tersebut. Pembahasan disini membahas penguraian hasil penelitian tentang, ANALISIS KONDISI FISIK PENJAGA GAWANG U 15 di SSB RHEZA MAHASISWA, SSB SAKTI FC, SSB REEDO, SSB SFC, SSB SURYANAGA. Kondisi fisik ini diukur berdasarkan tes daya ledak otot tungkai, kelincahan, kekuatan otot, koordinasi mata dan tangan, dan keseimbangan

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang analisis kondisi fisik penjaga gawang 5 SSB di Surabaya, diketahui tingkat kondisi fisik yang diukur pada masing-masing tes yaitu :

1. Daya Ledak Otot Tungkai (Power)

Daya ledak merupakan hasil dari kekuatan maksimum dengan usaha yang dilakukan secepat mungkin, kedua komponen kondisi fisik ini bekerja bersama untuk menghasilkan daya ledak otot (Harsuki, 2003:274)

Rata-rata daya ledak otot tungkai penjaga gawang 5 SSB di Surabaya adalah sebesar 68,8 berdasarkan norma hasil tes maka penjaga gawang 5 SSB di Surabaya masuk kategori Baik. Dengan hasil 4 penjaga gawang mendapatkan hasil baik, dan 1 penjaga gawang mendapatkan hasil sangat baik. Adapun prosentase keseluruhan tes daya ledak otot tungkai adalah 20% mendapatkan predikat

sangat baik dan 80% mendapatkan predikat baik.

Daya ledak otot tungkai sangat dibutuhkan dalam melakukan tendangan dan lompatan. Dengan memiliki daya ledak otot tungkai yang bagus maka pemain akan mampu melakukan tendangan yang keras dan bertenaga sehingga akan lebih mudah mengumpan bola ke depan. Mengingat begitu pentingnya faktor daya ledak otot tungkai bagi penjaga gawang, maka hendaknya perlu ditingkatkan lagi agar penampilan pertandingan baik dan maksimal.

2. Kelincahan

Kelincahan adalah persepsi untuk mengambil sebuah keputusan, yang berwujud reaksi atau pemindaian visual dan pengetahuan tentang situasi yang ada (Bompa, 2009:156)

Rata-rata kelincahan penjaga gawang (diukur menggunakan tes *arrowhead agility*) adalah sebesar 7,75 untuk kelincahan kanan dan untuk kelincahan kiri 7,78 berdasarkan klasifikasi norma kriteria yang ditetapkan maka masuk dalam kategori sedang. Untuk kelincahan kanan dengan hasil 4 penjaga gawang mendapatkan hasil sedang, dan 1 penjaga gawang mendapatkan hasil baik. Adapun prosentase kelincahan kanan yaitu 20% mendapatkan predikat baik, dan 80% mendapatkan predikat sedang. Sedangkan kelincahan kiri hasil 2 penjaga gawang mendapatkan hasil baik, dan 3 penjaga gawang mendapatkan hasil sedang. Adapun prosentase kelincahan kiri yaitu 40% mendapatkan predikat baik, dan 60% mendapatkan predikat sedang.

Kelincahan digunakan dalam melakukan gerakan yang tak terduga yang menggunakan perpindahan arah. Oleh karena itu penjaga gawang dituntut memiliki kelincahan yang baik, agar pola gerak dalam mengantisipasi bola baik. Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata penjaga gawang 5 SSB di Surabaya mempunyai kelincahan dengan sedang. Mengingat begitu pentingnya peran kelincahan bagi cabang olahraga sepak bola maka perlu dipertahankan agar mendapatkan kualitas permainan yang lebih baik lagi

3. Kekuatan Otot Lengan

Kekuatan adalah kerja maksimal yang dihasilkan otot kemampuan sistem *neuromuscular* menghasilkan gaya melawan tahanan eksternal. Kekuatan otot yang baik akan menambah performance seorang atlet (Bompa, 2009:229).

Rata-rata kekuatan otot lengan penjaga gawang 5 SSB di Surabaya (diukur pada jumlah tes push up selama 30 detik) adalah sebesar 19,80 berdasarkan norma masuk dalam kategori sangat kurang. Dengan hasil 4 penjaga gawang mendapatkan hasil sangat kurang, dan 1 penjaga gawang mendapatkan hasil sangat kurang. Adapun prosentase keseluruhan tes daya ledak otot tungkai adalah 20% mendapatkan predikat kurang baik dan 80% mendapatkan predikat sangat kurang.

Kekuatan otot lengan sangat dibutuhkan oleh penjaga gawang untuk memadukan kecepatan dalam proses menimbulkan rangsangan *eksplosif power*, agar dapat menghasilkan tangkapan bola yang baik. Mengingat begitu pentingnya faktor kekuatan otot lengan tangan bagi penjaga gawang, maka hendaknya dilakukan evaluasi bagi kondisi kekuatan otot lengan tangan yang baik dari latihan fisik yang terkait pada peningkatan kemampuan kekuatan otot lengan pada penjaga gawang 5 SSB di Surabaya.

4. Koordinasi Mata dan Tangan

Koordinasi adalah sebuah perpaduan antara otot, tulang dan persendian untuk menghasilkan gerakan yang efektif dan efisien (Sukadiyanto, 2011:149-150).

Rata-rata koordinasi mata dan tangan atlet penjaga gawang (diukur pada jumlah lemparan bola selama 30 detik) adalah sebesar 30,60. berdasarkan klasifikasi norma kriteria yang ditetapkan oleh (Lubis, 2014:147) dapat dikatakan bahwa koordinasi mata dan tangan penjaga gawang masuk dalam kategori baik. Dengan hasil 4 penjaga gawang mendapatkan hasil baik, dan 1 penjaga gawang mendapatkan hasil sangat baik. Adapun prosentase keseluruhan tes koordinasi mata dan tangan adalah 20% mendapatkan predikat sangat baik dan 80% mendapatkan predikat baik.

Dalam melakukan gerakan-gerakan pada penjaga gawang khususnya saat melakukan tangkapan bola koordinasi sangatlah dibutuhkan oleh karena itu koordinasi mata dan tangan merupakan komponen yang penting dalam melakukan aktifitas gerakan dalam pertandingan sepak bola. Mengingat begitu pentingnya peran koordinasi mata dan tangan bagi penjaga gawang maka perlu adanya program latihan yang bisa meningkatkan koordinasi mata dan tangan.

5. Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan organ-organ syaraf otot (Sajoto, 1995). Rata-rata keseimbangan penjaga gawang adalah sebesar 26,60 berdasar klasifikasi norma dapat dikatakan bahwa

keseimbangan penjaga gawang masuk dalam kategori sedang. Dengan hasil 5 penjaga gawang mendapatkan hasil sedang. Adapun prosentase keseluruhan tes keseimbangan yaitu 100% dengan predikat sedang.

Dalam melakukan gerakan saat di udara para penjaga gawang sangatlah membutuhkan keseimbangan yang baik, agar tidak mudah jatuh dan bola terlepas dari penjaga gawang. Mengingat begitu pentingnya peran keseimbangan bagi penjaga gawang maka perlu adanya program latihan tentang keseimbangan agar menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penjaga gawang mengenai analisis kondisi fisik penjaga gawang u 15 , maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Daya ledak otot tungkai penjaga gawang dikategorikan baik, dengan rata-rata 68,8, dan prosentase 80% baik, dan 20% sangat baik.
2. Kelincahan kanan penjaga gawang sedang, dengan rata-rata 7,75, dan prosentase 80% sedang, dan 20% baik. Sedangkan kelincahan kiri penjaga gawang sedang, dengan rata-rata 7,78, dan prosentase 60% sedang, dan 40% baik.
3. Kekuatan otot lengan penjaga gawang dikategorikan sangat kurang, dengan rata-rata 19,80 dan prosentase 80% sangat kurang, 20% kurang.
4. Koordinasi mata dan tangan penjaga gawang dikategorikan baik, dengan rata-rata 30,60, dan prosentase 80% baik, 20% sedang
5. Keseimbangan penjaga gawang dikategorikan sedang dengan rata-rata 26,6 dan prosentase 100% sedang

SARAN

Dari kesimpulan diatas maka penulis dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Sesuai dengan hasil penelitian yaitu untuk rata-rata komponen kondisi fisik antara lain dalam kategori baik Daya Ledak, kategori baik Koordinasi mata dan tangan oleh karena itu atlet dapat mempertahankan atau meningkatkan komponen tersebut agar menjadi lebih baik.

2. Sedangkan untuk komponen kondisi fisik yang masih dalam kategori sedang dan kurang sekali antara lain kategori sedang kelincahan kanan, kategori sedang kelincahan kiri, kategori sedang keseimbangan, kategori sangat kurang kekuatan otot lengan. Oleh karena itu sebagai pelatih harus memberikan treatment yang baik bagi atletnya agar menjadi lebih baik pada setiap pertandingan.
3. Penelitian ini masih perlu dikembangkan lagi agar menjadi lebih sempurna dan menjadi referensi di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bompa, T (1994). *Power Training For Sport*. Canada: York University Toronto Ontario, Second Printing
- Cholid, Abd. (2014). *Evaluasi Pelaksanaan Sekolah Sepak Bola (SSB) Di Pengurus Provinsi Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) Jawa Timur*. Desertasi, Universitas Negeri Surabaya.
- Charpersen CJ, dkk. (1985). *Physical Activity, Exercise, and Physical Fitness: Definition and Distinction for Health-Related Research*. (Online) (<http://www.ncbi.nlm.nih.gov> diakses 25 maret 2017)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- EA Sport. (2012). *Fitness Testing PKG 2012 Report and Sparq Protocol*. BC Soccer.
- FIFA. *Physical Preparation Development and Training*. Federation of International de Football Association
- Gifford, Clive. (2007). *Keterampilan Sepak Bola*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama
- Kemenpora. (2006). *Panduan Penetapan Parameter Tes Pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pelajar dan Sekolah Khusus Olahragawan*. Yogyakarta
- Koger, Robert. (2007). *Latihan Dasar Andar Sepak Bola Dasar Remaja*. Klaten: PT Saka Mitra Kompetensi
- Lubis, Johansyah. 2014. *Pencak Silat Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lutan, Rusli. (2000). *Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Maksum, Ali (2009). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: FIK Unesa
- Martens, Rainer. (2012). *Successful Coaching-4th Edition*. Human Kinetics Publisher, INC, Champaign, Illinois
- Mielke, Danny. (2007). *Dasar – Dasar Sepak Bola*. Bandung: Pakar Raya
- Nideffer, R.M. (2000). *The Etnics and Practice of Applied Sport Physiologi*. Itacha, N.Y: Movement Publication
- Nurhasan, dkk. (2005). *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sajoto, Moh. (1995). *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Semarang: Dahara Prize
- Sridadi. (2007). *Teknik Pengukuran dan Penilaian. Teknik Pengukuran dan Penilaian*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Sukadianto. (2011). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: CV Lubuk Agung
- Tim Penyusun. (2014). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Unesa*. Surabaya: Unesa Press